

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JENGGOT KOTA PEKALONGAN

Suryo Pratikwo¹, Millatin Puspaningtyas², Dyah Retno Sukmaningrum³
Poltekkes Prodi Keperawatan Pekalongan

ABSTRACT

Improvement of human quality should start as early as possible that since she was a baby. One factor that has an important role is the provision of breastfeeding, because it provides protection against various infectious diseases. There are several factors that affect the practice of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months include the knowledge level of mothers, family support, and the role of health personnel.

In this research using descriptive correlation research design whose purpose is to find a picture of the relationship between mother's level of knowledge about practice of exclusive breastfeeding to exclusive breastfeeding in infant aged 0-6 months in which the approach used is a cross sectional. A population of 410 using a sample 41 respondents, through by simple random sampling technique.

The results showed that the respondents have good knowledge of as many as 20 people (48.8%), but exclusive breastfeeding is only 7 people (17.1%) means that many respondents did not give exclusive breastfeeding. Statistical test used were Spearman Rank and the results obtained p value = 0.004 ($\alpha = 0.05$) (p value $< \alpha$), indicates that there is a relationship between level of mother knowledge about the practice of exclusive breastfeeding to exclusive breastfeeding in infant aged 0-6 months with a standard closeness of the relationship.

Where the importance of the role of health workers are expected to increase awareness of the mothers who have infants aged 0-6 months on the benefits of breastfeeding compared with formula milk are more programmed through socialization.

Key words : knowledge, exclusive breastfeeding, the practice, infant 0-6 months

PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, pembangunan tersebut mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia yang sehat, produktif dan mempunyai daya saing yang tinggi selain itu juga meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

Peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan.

Saat ini penerapan pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berumur 2 (dua) tahun tersebut belum dilaksanakan dengan baik khususnya dalam hal pemberian ASI Eksklusif karena ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi bayi. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.

ASI memberikan proteksi terhadap berbagai penyakit infeksi, antara lain seperti diare, pneumonia, dan meningitis disamping itu juga melindungi bayi dari berbagai penyakit kronis di kemudian hari. Dalam seri Lancet (2003), menyatakan bahwa 13% dari angka kematian balita dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dan ditambah lagi dengan pengurangan 6% bila setelah 6 bulan kita memberikan ASI dan makanan pendamping ASI yang tepat.

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 61,3% dengan rentang terendah dan tertinggi antara 48,8% sampai 78,3%. Cakupan ASI eksklusif Kota Pekalongan adalah 65,97%. Dimana cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Jenggot tahun 2008 merupakan yang tertinggi di Kota Pekalongan dengan jumlah bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 353 bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan terhadap 5 orang responden ditemukan 2 orang (40%) ibu yang sudah berpengetahuan baik dan sudah mempraktikkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya dan 3 orang (60%) lainnya yang masih berpengetahuan kurang dan tidak mempraktikkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya dikarenakan ibu kurang mengerti tentang manfaat pemberian ASI secara eksklusif.

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan”

TUJUAN KHUSUS PENELITIAN

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.
2. Mengetahui gambaran praktik pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan praktik pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

Variabel independen “pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, sedangkan Variabel dependen “praktik pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan”

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini deskriptif korelasi yaitu untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan praktik pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.

Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan pada bulan sebanyak 410 ibu.

Berdasarkan penghitungan ditemukan jumlah sampel sebanyak 41 ibu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling*

Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang mengikuti posyandu dan sisanya menggunakan *door to door system*.

Sedangkan untuk praktik pemberian ASI eksklusif, digunakan lembar checklist dengan mengamati tindakan responden ataupun menanyakan kepada orang lain yang tinggal satu rumah dengan responden

Pengolahan dan analisa data

Analisa univariat dilakukan pada masing-masing variabel yang diteliti.

Analisa bivariat dengan uji statistik *Spearman Rank*

Uji yang dilakukan adalah uji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan praktik pemberian ASI Eksklusif, interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Kota Pekalongan terbagi dalam 47 kelurahan. dan memiliki 12 Puskesmas yang tersebar di 4 wilayah Kecamatan

Puskesmas Jenggot berada di Wilayah Kecamatan Pekalongan Selatan dan Wilayahnya terdiri dari 5 (lima) Kelurahan yaitu Kelurahan Jenggot, Kelurahan Kradenan, Kelurahan Buaran, Kelurahan Banyurip Alit, dan Kelurahan Banyurip Ageng.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi n	Prosentase (%)
Baik	20	48.8
Cukup	15	36.6
Kurang	6	14.6
Total	41	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (48.8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (36.6%), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (14.6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi praktik pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 Bulan di wilayah Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan.

Praktik Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Prosentase (%)
Memberi	7	17.1
Tdk memberi	34	82.9
Total	41	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (17.1%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 orang (82.9%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan praktik pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan.

Tingkat pengetahuan	Praktik Pemberian ASI Eksklusif		r	P
	Memberi	Tidak Memberi		
Baik	7 35.0%	13 65.0%	0.441	0.004
Cukup	0 .0%	15 100%		
Kurang	0 .0%	6 100%		
Jumlah	7	34		

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Spearman Rank* didapatkan nilai signifikasi (p) sebesar 0.004 yang dibandingkan dengan $\alpha : 5\%$, maka $p < .05$ sehingga H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan praktik pemberian ASI Eksklusif dan dari nilai r sebesar 0.441 yang menunjukkan taraf keeratan hubungan sedang karena masuk dalam range 0.40-0.599.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan dengan melihat jawaban ibu yang mampu

menjawab benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 20 orang (48.8%) ibu yang sudah berpengetahuan baik.

2. Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Praktik dalam penelitian ini adalah respon dalam tindakan ibu memberikan ASI Eksklusif, dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 orang (82.9%) tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan beberapa hal, seperti ibu masih mengizinkan atau memerintahkan pengasuh bayi untuk memberikan minuman atau makanan selain ASI

3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.

Berdasarkan analisa bivariat dengan uji statistik *Korelasi Spearman Rank* didapatkan nilai signifikansi (p) yang besarnya 0.004 dibandingkan dengan $\alpha : 5\%$, maka $p < 0.05$ sehingga H_a diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan praktik pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, kekuatan hubungan untuk koefisien korelasi 0.441 adalah sedang karena termasuk dalam range 0.40-0.599.

Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosial budaya.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*), untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas, dan dukungan (*support*) dari pihak lain misalnya suami atau istri, orang tua atau mertua dan lain-lain.

Faktor yang bisa mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, tidak hanya pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan saja tetapi juga suami dan anggota keluarga lain yang berada didekat ibu, disamping peran aktif dari masyarakat sendiri untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan khususnya ASI Eksklusif yang bisa didapatkan dari media cetak dan elektronik.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan dengan pengetahuan responden yang sudah baik tentang ASI Eksklusif dan sudah menjalankan ASI Eksklusif dapat berbagi pengetahuan serta pengalaman kepada orang lain terutama orang-orang disekitarnya sehingga ibu-ibu yang lain mau dan berusaha mencoba melaksanakan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kepada para ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang manfaat ASI dibandingkan dengan susu formula melalui sosialisasi yang lebih terprogram.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. *Pemberian ASI Eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. didapat dari: <http://library.usu.ac.id>
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta; 2006.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan. *Kota Pekalongan dalam angka 2014*.
- Badriyah Dewi L. *Metodologi penelitian ilmu-ilmu kesehatan*. Bandung: Multazam; 2008
- Dinkes Kota Pekalongan. *Laporan hasil kegiatan tahun 2014..*
- Hidayat A. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika; 2008
- Hubertin Sri Purwanti. *Konsep penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC; 2004.
- Kristiyanasari Weni. *ASI, menyusui dan sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2008.
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. didapat dari: <http://perpustakaan.depkes.go.id>
- Kemenkes RI. *Informasi seputar kesehatan bayi baru lahir*. didapat dari: <http://gizikia.depkes.go.id>
- Mexitalia M, Suradi R. *Indonesia menyusui*. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta; 2005.
- Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka cipta; 2007.
- Nursalam. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba medika; 2008.
- Priyatno Duwi. *Paham analisa statistik data dengan spss*. Yogyakarta.
- Saryono. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jogjakarta.
- Setiawan A, Saryono. *Metodologi penelitian kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soetjningsih. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC; 1995.
- Sudarti, Khoirunnisa Endang. *Asuhan kebidanan neonatus, bayi, dan anak balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Suherni, Widyasih H, Rahmawati A. *Perawatan masa nifas*. Yogyakarta; Fitramaya.
- Suyanto. *Riset Kebidanan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia; 2008.
- Wawan A, Dewi M. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Yuliarti N. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta: CV. Andi offset.